

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN GRESIK

Mochammad Dewa Pratama Putra¹, Ririt Iriani Sri Setiawati*².

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
18011010155@student.upnjatim.ac.id¹, ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id²,

Abstract

This study use a quantitative research methodology. Using Gresik BPS data, this study was carried out in Gresik Regency. The data collection procedure, however, is nearly identical to this study and incorporates BPS data as well as relevant articles. The following variables were used in this study: government spending (X1), population (X2), unemployment (X3), and poverty (Y). analysis of the data used in this study is Multiple Linear Regression with a significant level of 5%. The results showed that the government spending variable (X1) with a significant level (0.000) affected the poverty variable (Y). Population variable (X2) with a significant level (0.000) affects poverty variable(Y). While the unemployment variable (X3), with a significant level (0.176) does not affect the poverty variable (Y).

Keywords: *Government Expenditures, Total Population, Unemployment And Property*

PENDAHULUAN

Kemiskinan ialah salah satu perkara yang tidak pernah luput dari kepedulian pemerintah sesuatu negeri dibelahan dunia manapun. Kemiskinan apalagi jadi perkara fenomenal dalam bidang ekonomi yang jadi titik acuan keberhasilan pemerintah sesuatu negeri dari waktu ke waktu, terlebih pada wilayah yang lagi tumbuh. (Haughton, Shahidur R dan Khandker, 2012) berpendapat bahwa kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan.

Pendapat konvensional mengaitkan kesejahteraan terutama dengan kepemilikan barang, sehingga masyarakat miskin diartikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada di atas ambang minimal kategori sejahtera. Kemiskinan dipengaruhi berbagai hal yang saling berkaitan.

Angka kemiskinan tertinggi di Kabupaten Gresik terjadi pada tahun 2011 sebesar 15,33%, sedangkan angka kemiskinan terendah di Kabupaten Gresik terjadi pada tahun 2020 sebesar 11,09%. Dari tahun ke tahun angka kemiskinan di Kabupaten Gresik mengalami penurunan dari tahun 2011 yaitu 15,33% sampai tahun 2020 yaitu 11,09%. Kondisi kemiskinan yang terjadi didasari oleh ketidakmampuan masyarakat itu sendiri dalam mengatasi permasalahan kemiskinan mereka dan bisa juga terjadi akibat kurang maksimalnya program pemerintah dalam memberikan bantuan pengkulangan kemiskinan (Haughton,Shahidur R dan Khandker, 2012).

Peran pemerintah dalam membantu masyarakat untuk menjadi tidak miskin sangat penting. Dalam menyelesaikan masalah pembangunan (kemiskinan, pengangguran dan distribusi

pendapatan), kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah tertuang pada anggaran yang dikeluarkan. (Mangkoesebroto, 1993), pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Pemerintah yang menetapkan kebijakan tertentu memiliki konsekuensi biaya yang harus dikeluarkan. Biaya tersebut didanai dari anggaran pemerintah yang menjadi pengeluaran bagi pemerintah. Anggaran yang dialokasikan untuk suatu fungsi menunjukkan komitmen pemerintah terhadap permasalahan pada fungsi tersebut.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrumen kebijakan yang utama bagi pemerintah daerah. APBD sebagai instrumen kebijakan pemerintah daerah, dalam konteks kebijakan fiskal, harus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya mengurangi pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan di daerah (Utama dan Nur, 2012).

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan..

Permasalahan yang ditimbulkan akibat tingginya jumlah penduduk adalah keberadaan lapangan pekerjaan yang tidak bisa menampung kebutuhan angkatan kerja. Sehingga, terciptalah pengangguran yang berujung terhadap pembentukan kemiskinan.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya.

Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) dapat diwujudkan. Jika tidak maka akan terjadi pengangguran dan berdampak buruk dengan berkurangnya tingkat pendapatan masyarakat sehingga akan mengurangi tingkat kemakmuran yang berimbas kepada kemiskinan. Apabila keadaan pengangguran di suatu negara adalah sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat serta prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Kabupaten Gresik merupakan kabupaten yang mengalami pertumbuhan industri yang pesat. Ini dapat dilihat dari banyaknya pabrik yang telah dibangun di wilayah kabupaten Gresik. Seharusnya dengan pesatnya pertumbuhan industri ini dibarengi juga dengan menurunnya angka pengangguran dan kemiskinan di kabupaten Gresik. Namun realitanya angka kemiskinan dan pengangguran di kabupaten Gresik masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan daerah lain, pasalnya kota Gresik adalah kota industri yang semestinya memiliki lapangan pekerjaan yang luas dan bisa dijangkau oleh masyarakat kabupaten Gresik sendiri sehingga sumber daya manusia dapat tertampung dan

digunakan dengan baik. Faktanya angka pengangguran di kabupaten Gresik masih dalam angka yang cukup tinggi yakni mencapai puluhan ribu orang. Tingginya angka pengangguran di kabupaten Gresik ini berhubungan dengan tingginya angka kemiskinan di kabupaten Gresik karena banyaknya pengangguran merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan. Masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tentunya akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya terlebih lagi jika memiliki banyak beban tanggungan dalam keluarganya. Menurut data, tercatat sebanyak 168 ribu warga miskin di kabupaten Gresik. Jumlah ini masih tergolong cukup tinggi yaitu sekitar 12,89 persen dari hampir 1,4 juta jiwa penduduk di kabupaten Gresik. Tingginya angka kemiskinan ini menunjukkan ukuran kesejahteraan masyarakat yang dinilai dalam tingkatan yang tergolong rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulan. (Machali, Imam.2017). Obyek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Gresik. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemiskinan (Y) dan variabel

bebasnya adalah Pengeluaran Pemerintah (X1), Jumlah Penduduk (X2) dan Pengangguran (X3). Data yang digunakan merupakan data sekunder periode 2006-2020 yang didapatkan langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Data dalam penelitian ini di transformasi menggunakan logaritma normal (ln) karena data pada penelitian ini variabel yang digunakan memiliki satuan yang berbeda-beda.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik ialah untuk mengetahui seberapa jauh sebuah model regresi dapat dikatakan model regresi yang baik. Dengan kata lain model regresi tersebut harus memenuhi asumsi yang berkaitan.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam (Ghozali, 2013), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu data dari variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal.

Tabel. 1 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	15
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,195

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan table diatas, diketahui hasil uji (K-S) didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,195 > 0,05$

maka asumsi normalitas telah dipenuhi atau telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara menilai dari

nilai VIF (*variance inflation factor*) apabila nilai tolerance memiliki nilai melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel. 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Var	VIF	Ket.	Tolerance	Ke.	Ket.
X1	4,047	≤ 10	0,247	> 0,10	Tidak terjadi multikolinier
X2	3,884	≤ 10	0,257	> 0,10	Tidak terjadi multikolinier
X3	1,161	≤ 10	0,861	> 0,10	Tidak terjadi multikolinier

Sumber: Data Olahan SPSS 25

3.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam (Ghozali, 2011) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki keragaman kesalahan yang sama atau tidak.

Homoskedastisitas mengacu pada asumsi varians kesalahan yang sama, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika variasi nilai kesalahan tidak konstan atau beragam.

Tabel. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Variabel	Sig.
Pengeluaran Pemerintah	0,456
Jumlah Penduduk	0,312
Pengangguran	0,604

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan dari tabel uji glejser di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam analisis regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa tidak ada variabel bebas yang signifikan mempengaruhi variabel terikat ABRESID dikarenakan nilai signifikansi yang diatas 5% atau 0,05

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terjadi

autokorelasi atau tidak pada variabel penelitian dapat menggunakan uji Durbin Watson, dengan cara membandingkan nilai tabel DW (dL dan DU) dengan nilai Durbin Watson yang didapatkan. Dengan jumlah variabel bebas pada penelitian ini (k) adalah 3 dan banyaknya data (n) adalah 15 maka dapat diketahui:

$$dL = 0,8140; dU = 1,7501$$

$$4-dU = 3,186 ; 4-dL = 2,2499$$

$$DW = 2,000$$

Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel. 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std Error	Beta
Constant	1211966,431	24782,632	
Pengeluaran Pemerintah	48,606	4,664	0,651
Jumlah Penduduk	-6059,853	937,595	-0,395
Pengangguran	1654,554	1142,753	0,048
Variabel Dependen: Kemiskinan			

Sumber: Data Olahan SPSS 25.

Berdasarkan tabel tersebut maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1211966,431 + 48,606 - 6059,853 + 1654,554$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- β_0 = nilai konstanta sebesar 1211966,431 menunjukkan apabila Pengeluaran Pemerintah (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Pengangguran (X3) dianggap tetap maka tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gresik sebesar 1211966,431 persen.
- β_1 = 48,606 menunjukkan apabila indikator Pendidikan (X2) dan indikator Daya Beli (X3) dianggap tetap maka setiap indikator Kesehatan meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri akan meningkat sebesar 48,606 persen.
- β_2 = 6059,853 menunjukkan apabila indikator Kesehatan (X1) dan indikator Daya Beli (X3) dianggap tetap maka setiap indikator Pendidikan meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri akan menurun sebesar 6059,853 persen.
- β_3 = 1654,554 menunjukkan apabila indikator Kesehatan (X2) dan indikator Pendidikan (X2) dianggap tetap maka setiap indikator Daya Beli meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri akan meningkat sebesar 1654,554 persen.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besarnya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1.

Tabel. 5 Model Summary

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,989	0,987
Variabel Dependen: Kemiskinan		

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan output Koefisien Determinasi pada tabel 5 dapat diketahui nilai Adjusted R Square

sebesar 0,987, yang menunjukkan bahwa bahwa variabel bebas yaitu Pengeluaran Pemerintah (X1)Jumlah

Penduduk (X2), dan Pengangguran (X3), mampu menjelaskan variabel Kemiskinan (Y) sebesar 98,7% dan sisanya sebesar 1,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam model.

3. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji signifikansi ini pada umumnya digunakan untuk membuktikan secara statistic apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan didapat hasil sebagai berikut:

- a. $\alpha = 0,05$
- b. $df1/k = 3$
- c. $df2 = (n-k-1) = (15-3-1) = 11$
- d. F tabel ($df1 ; df2$) = (3 ; 11) = 3,59

Tabel. 6 Uji F (ANNOVA)

Model	F hitung	F tabel	Sig
1	342,439	3,59	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Tabel. 7 Hasil Analisis Uji t

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
Pengeluaran Pemerintah	10,422	2,20099	0,000
Jumlah Penduduk	-6,463		0,000
Pengangguran	1,448		0,176
Variabel Dependen: Kemiskinan			

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas, maka dapat dianalisis menggunakan uji t sebagai berikut:

1. Pengeluaran Pemerintah t hitung sebesar 10,422 > t tabel 2,20099 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa F hitung 342,439 > F table 3,59 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama variabel Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik.

4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini pada umumnya dipakai untuk menjelaskan apakah variabel bebas secara masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan melakukan perbandingan antara t tabel dan t hitung dengan nilai signifikansi 0,05.

Untuk menyimpulkan bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat melalui perhitungan sebagai berikut:

- a. $\alpha = 0,05$
- b. $df = n-k-1 = 15-3-1 = 11$
- c. t tabel = ($\alpha/2 ; df$) = (0,025 ; 11) = 2,20099

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pengeluaran Pemerintah (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

2. Jumlah Penduduk t hitung sebesar 6,463 > t tabel 2,20099 dan memiliki nilai signifikansi

sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Jumlah Penduduk (X2) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

Pengangguran t hitung sebesar $1,448 < t$ tabel $2,20099$ dan memiliki nilai signifikasi sebesar $0,176 > 0,05$. Sehingga diambil kesimpulan bahwa Pengangguran (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, maka dapat di ketahui bahwa variabel pengeluaran pemerintah pada tahun 2006-2020 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ahmad Nainunis Al_Muhaimin 2019) yang membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat di ketahui bahwa variabel Jumlah penduduk pada tahun 2006-2020 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh (Saharuddin Dudi, Ferri Fauzi 2016) yang

membuktikan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, maka dapat di ketahui bahwa variabel pengangguran beli pada tahun 2006-2020 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh (Anjas Pasaribu 2020) yang membuktikan bahwa pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik tahun 2006-2020, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik.
2. Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik.
3. Pengangguran tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Haughton, J., Shahidur R and Khandker (2012) Guidelines on Poverty and Inequality (Handbook on Poverty and inequality). Jakarta: Salemba

- Empat.
- Mangkoesoebroto, G. (1993) *Public Economics*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I. (2011) *Application of Multivariate Analysis with the SPSS 19 Program*. Semarang: Diponegoro University.
- Ghozali, I. (2013) *Application of Multivariate Analysis with the IBP SPSS Program*. 7th ed. Semarang: Diponegoro University.
- Al-Muhaimin, A. N. (2019). "The Effect of Population, Government Expenditure and Unemployment on Poverty in Gresik Regency. *Journal of Development Economics*.
- Fauzi F. & Didu S. (2016). "The Influence of Population, Educators and Economic Growth on Poverty in Lebak Regency. *Journal of Economics-Qu* Vol. 6, No. 1, April 2016
- Pasaribu A. (2020). "The Influence of Total Population and Unemployment on City Level Poverty in North Sumatra Province in 2007-2017. *Thesis*
- Wardani H. S. (2021). "The Influence of Population, Regional Minimum Wage (UMR), Government Expenditure and Poverty on Economic Growth in East Java. *Essay*
- BPS Kabupaten Gresik (2019) *Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota 2014-2018*. Tersedia pada: www.gresik.bps.go.id (Diakses: 21 Februari 2022).
- Sukirno, S. (2005) *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: LPFEUI
- Sukirno, S. 2011. *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Arsyad, Lincolin. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE, 1999.
- BPS Kabupaten Gresik (2019) *Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota 2014-2018*. Tersedia pada: www.gresik.bps.go.id (Diakses: 21 Februari 2022).
- Arsyad, Lincolin. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE, 1999.odel Pembelajaran Discovery dan Group Investigation terhadap Prestasi Belajar matematika Ditinjau dari Kreativitas Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(2), 43–54.